

**STATUS KEBERLANJUTAN WISATA BAHARI DI PANTAI
SEBALANG, TARAHAN, KECAMATAN KATIBUNG, KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN, LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

**Septian Mulya Pratama
1714201019**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STATUS KEBERLANJUTAN WISATA BAHARI DI PANTAI SEBALANG, TARAHAN, KECAMATAN KATIBUNG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, LAMPUNG

Oleh

Septian Mulya Pratama

Penelitian ini membahas tentang analisis keberlanjutan wisata bahari yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 yang berlokasi di Pantai Sebalang, Kecamatan Katibung, Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan menentukan status keberlanjutan wisata Pantai Sebalang dari lima dimensi keberlanjutan (ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan dan teknologi) dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi indeks keberlanjutan wisata Pantai Sebalang. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam atau *depth interview* terhadap responden. Pengambilan data primer juga dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui kondisi wisata yang ada di Pantai Sebalang. Adapun metode kuantitatif yang dilakukan meliputi analisis MDS dengan menggunakan metode Rapfish untuk mengetahui tingkat keberlanjutan wisata bahari di Pantai Sebalang. Analisis yang digunakan yaitu indeks kesesuaian wisata, *multi dimensional scaling* (MDS) dan analisis leverage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status keberlanjutan wisata Pantai Sebalang termasuk dalam kategori berkelanjutan, yaitu dengan rata-rata nilai indeks keberlanjutan sebesar 62,96. Adapun nilai indeks keberlanjutan dan status keberlanjutan dari masing-masing dimensi yaitu, dimensi ekologi sebesar 75,15 (sangat berkelanjutan), dimensi ekonomi sebesar 80,9 (sangat berkelanjutan), dimensi sosial sebesar 54,94 (cukup berkelanjutan), dimensi teknologi dan infrastruktur sebesar 60,8 (cukup berkelanjutan), dan dimensi kelembagaan 43,07 (kurang berkelanjutan). Atribut yang mendukung keberlanjutan wisata Pantai Sebalang ditinjau dari tiap dimensi di antaranya adalah dimensi ekologi, yaitu material dasar perairan, dimensi ekonomi yaitu jumlah kunjungan wisatawan Sabtu dan Minggu, dimensi sosial yaitu konflik antar sesama pengelola, dimensi teknologi dan infrastruktur yaitu sarana telekomunikasi, dan dimensi kelembagaan yaitu konflik pengelola dengan PLTU.

Kata kunci : *Multi dimensional scaling, rapfish, status keberlanjutan, wisata bahari.*

ABSTRACT

SUSTAINABILITY STATUS OF MARINE TOURISM AT SEBALANG BEACH, TARAHAN, KATIBUNG, SOUTH LAMPUNG, LAMPUNG.

Oleh

Septian Mulya Pratama

This research discusses the analysis of the sustainability of marine tourism conducted in October 2021, located at Sebalang Beach, Katibung Sub-district, Tarahan, South Lampung Regency, Lampung Province. This study aimed to determine the sustainability status of Sebalang Beach tourism from five dimensions of sustainability (ecology, economy, social, institutional, and technology) and to identify factors influencing the sustainability index of Sebalang Beach tourism. Data collection was carried out through in-depth interviews with respondents. Primary data collection was conducted through observation to assess the existing tourism conditions at Sebalang Beach. The quantitative method employed included the use of Multidimensional Scaling (MDS) analysis using the Rapfish method to determine the level of marine tourism sustainability at Sebalang Beach. The analysis used were the tourism suitability index, Multi-Dimensional Scaling (MDS), and leverage analysis. The result showed that the sustainability status of Sebalang Beach tourism was categorised as sustainable with an average sustainability index value of 62.96. The sustainability index values and sustainability status for each dimension are as follows: ecological dimension at 75.15 (highly sustainable), economic dimension at 80.9 (highly sustainable), social dimension at 54.94 (moderately sustainable), technology and infrastructure dimension at 60.8 (moderately sustainable), and institutional dimension at 43.07 (less sustainable). Attributes supporting the sustainability of Sebalang Beach tourism within each dimension ecological dimension (water base materials), economic dimension (number of weekend tourist visitation), social dimension (conflicts among management), technology and infrastructure dimension (telecommunication facilities), and institutional dimension (conflicts between management and the power plant (PLTU)).

Keywords: *Marine tourism, multidimensional scaling, rapfish, sustainability status*

**STATUS KEBERLANJUTAN WISATA BAHARI DI PANTAI
SEBALANG, TARAHAN, KECAMATAN KATIBUNG, KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN, LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

**Septian Mulya Pratama
1714201019**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERIKANAN**

Pada

**Jurusan Perikanan dan Kelautan
Fakultas Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **STATUS KEBERLANJUTAN WISATA BAHARI
DI PANTAI SEBALANG, TARAHAN,
KECAMATAN KATIBUNG,
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN,
LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **Septian Mulya Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1714201019

Jurusan/Program Studi : Perikanan dan Kelautan/Sumberdaya Akuatik

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.
NIP. 196505011989021001

Pembimbing II

Rachmad Caesario, S.Pi., M.Si.
NIP. 198805252019031011

2. Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan


Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.
NIP. 197008151999031001

MENGESAIHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.** 

Sekretaris : **Rachmad Caesario, S.Pi., M.Si.** 

Anggota : **Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si. 

NIP.196110201986031002

Tanggal lulus ujian skripsi : **23 Juni 2023**

PERNYATAAN KEASLIAAN HASIL KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septian Mulya Pratama

NPM : 1714201019

Judul Skripsi : Status Keberlanjutan Wisata Bahari di Pantai Sebalang,
Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan,
Lampung.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah murni karya saya sendiri berdasarkan pengetahuan dan data yang saya dapatkan. Karya ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terbukti terdapat kecurangan dalam karya ini, maka saya siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 12 September 2023

Yang membuat pernyataan


10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAL
TEMPEL
PSC138AKX625754947
Septian Mulya Pratama

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Serang, pada tanggal 09 September 1999 sebagai anak dari pasangan Bapak Muhaimin dan Ibu Bunya-nah. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 1 Bukit Kemuning (2005–2011) SMP Al Kautsar Bandar Lampung (201–2014) dan SMA Al Kautsar Bandar Lampung pada tahun (2014–2017). Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Sumber Daya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi pada tahun 2017.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Jagabaya, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung selama 40 hari pada bulan Februari–Maret 2021. Penulis juga telah melaksanakan kegiatan Praktik Umum di PDAM Way Rilau, Teluk Betung Utara dengan Judul “Proses Filtrasi pada Penjernihan Air di PDAM Way Rilau, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung” Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di wisata Pantai Sebalang, Kecamatan Katibung, Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penulis aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Perikanan dan Kelautan (Himapik) sebagai anggota bidang pengabdian masyarakat periode 2019/2020.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan berkah-Nya sehingga skripsi ini telah selesai sebagai syarat seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tua tercinta

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup”

*“Ketika engkau melambung ke angkasa ataupun terpuruk ke dalam jurang,
ingatlah kepadaKu, kerana Akulah jalan itu”*
(Jalaluddin Rumi)

*“Barang siapa berhasil mengalahkan ketakutannya akan menjadi orang yang
benar-benar bebas”*
(Aristoteles)

*"Let everything happen to you Beauty and terror Just keep going No feeling is
final"*
(Rainer Maria Rilke)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Status Keberlanjutan Wisata Bahari di Pantai Sebalang, Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penulis sangat menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan serta sebagai Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjalani perkuliahan dan juga atas kesediaan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si., selaku Pembimbing pertama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Rahmad Caesario S.Pi., M.Si., selaku Pembimbing Kedua atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan ibu serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan, sehingga penulis selalu diberi kemudahan dan kelancaran selama masa studi.
7. Elvira Agnes Sophia yang menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman Jurusan Perikanan dan Kelautan 2017.
9. SDA 17 yang selalu membantu selama perkuliahan.
10. Himapik yang telah memberikan pengalaman berorganisasi selama masa perkuliahan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Bandar Lampung, 12 September 2023
Penulis

Septian Mulya Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
1.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pariwisata dan Wisata Bahari.....	4
2.1.1 Pariwisata.....	4
2.1.2 Wisata	5
2.1.3 Wisata Berkelanjutan.....	6
2.2 Kawasan Pesisir	7
2.3 Kerentanan Pantai	8
2.4 Pengembangan Wisata.....	9
III. METODE PENELITIAN	11
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.2 Alat dan Bahan	12
3.3 Metode Penelitian	12
3.4 Jenis Data	13
3.5 Teknik Penentuan Responden	14
3.6 Analisis Data	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	17
4.2 Profil Wisata Pantai Sebalang	17
4.3 Atribut Dimensi Berkelanjutan Wisata Pantai Sebalang	18
4.3.1 Dimensi Ekologi.....	18
4.3.2 Dimensi Ekonomi.....	24
4.3.3 Dimensi Sosial.....	29
4.3.4 Dimensi Teknologi dan Infrastruktur.....	34
4.3.5 Dimensi Kelembagaan.....	39
4.4 Distribusi Jawaban Responden pada Lima Dimensi Keberlanjutan.....	45
4.5 Analisis Keberlanjutan Wisata Pantai Sebalang	47
4.5.1 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Ekologi.....	48

4.5.2 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Ekonomi	50
4.5.3 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Sosial	52
4.5.4 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Teknologi dan Infrastruktur	54
4.5.5 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Kelembagaan	56
4.6 Status Keberlanjutan Multidimensi dengan <i>Kite Diagram</i>	58
4.7 Analisis <i>Monte Carlo</i>	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat dan bahan.....	12
2. Jumlah responden penelitian.....	14
3. Matriks kesesuaian untuk wisata pantai kategori rekreasi.....	15
4. Kedalaman Pantai Sebalang.....	19
5. Kecerahan perairan pantai.....	19
6. Kemiringan Pantai Sebalang.....	20
7. Kecepatan arus	21
8. Distribusi hasil observasi pada dimensi ekologi	45
9. Distribusi jawaban responden pada 4 dimensi	46
10. Perbedaan nilai indeks keberlanjutan analisis Rapfish dengan analisis.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	3
2. Peta lokasi penelitian	11
3. Pengukuran kecerahan perairan	20
4. Kemiringan Pantai Sebalang	21
5. Pengukuran kecepatan arus perairan di Pantai Sebalang	22
6. Tipe Pantai Sebalang	22
7. Material dasar perairan Pantai Sebalang.....	23
8. Fasilitas kamar mandi di Pantai Sebalang	24
9. Persentase ketertarikan destinasi Pantai Sebalang	25
10. Persentase wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sebalang	26
11. Persentase jumlah kunjungan wisatawan Senin–Jumat	26
12. Persentase jumlah kunjungan wisatawan Sabtu dan Minggu	27
13. Persentase penyerapan tenaga kerja	28
14. Tingkat kesejahteraan.....	29
15. Persentase pendidikan terakhir	30
16. Persentase tingkat pengetahuan pengelolaan pantai	31
17. Persentase konflik antar sesama pengelola.....	32
18. Persentase pengaruh wisata terhadap kesejahteraan	33
19. Persentase peran pemerintah	34
20. Persentase fasilitas utama	35
21. Persentase fasilitas pendukung	36
22. Persentase sarana telekomunikasi	37
23. Persentase ketersediaan air bersih.....	38
24. Persentase usaha promosi	39

25. Persentase kerjasama PLTU dengan <i>stakeholder</i>	40
26. Persentase konflik pengelola dengan PLTU	41
27. Persentase pembinaan kebijakan pemerintah	42
28. Presentase pembinaan dari dinas pariwisata	43
29. Persentase kerja sama antar pengelola dan investor	44
30. Persentase partisipasi masyarakat	45
31. Hasil indeks dan status keberlanjutan dimensi ekologi	48
32. Hasil analisis leverage dimensi ekologi	49
33. Hasil indeks dan status keberlanjutan dimensi ekonomi.....	50
34. Hasil analisis leverage dimensi ekonomi	51
35. Hasil indeks dan status keberlanjutan dimensi sosial	52
36. Hasil analisis leverage dimensi sosial	53
37. Hasil indeks dan status keberlanjutan dimensi teknologi dan infrastruktur....	54
38. Hasil analisis leverage dimensi teknologi dan infrastruktur	55
39. Hasil indeks dan status keberlanjutan dimensi kelembagaan.....	56
40. Hasil analisis leverage dimensi kelembagaan	57
41. Diagram layang status keberlanjutan wisata Pantai Sebalang	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai merupakan batas antara daerah daratan dengan daerah lautan. Daerah daratan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Adapun daerah lautan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi di bawahnya (Triatmodjo, 2008). Pantai Sebalang terletak di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pengembangan wisata Pantai Sebalang perlu dilakukan karena Pantai Sebalang memiliki potensi untuk berkembang. Jika pengembangan wisata Pantai Sebalang terus dilanjutkan dan dikembangkan maka akan terus menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung.

Pantai Sebalang sudah berkembang dengan memiliki tempat untuk menikmati *sunset* yang lebih nyaman, seperti tersedianya berbagai macam tempat duduk untuk bersantai di atas pasir sambil menikmati *sunset*. Untuk lebih menarik perhatian para wisatawan, maka dibutuhkan pengembangan wisata dengan cara meningkatkan fasilitas guna lebih menarik wisatawan yang datang. Pantai Sebalang memiliki pantai yang cukup indah dengan daya tarik utama adalah pemandangan *sunset* pada sore hari yang sangat menarik perhatian para pengunjung.

Penelitian mengenai analisis keberlanjutan wisata bahari di Pantai Sebalang belum pernah dilakukan. Padahal penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah pengembangan wisata di Pantai Sebalang sangat menguntungkan dari segi ekonomi untuk masyarakat sekitar. Jarak yang tidak terlalu jauh dari kota menyebabkan Pantai Sebalang mudah dijangkau. Pantai cukup indah dan pemandangan *sunset* yang menambah pesona Pantai Sebalang. Selain menguntungkan

masyarakat sekitar dari segi ekonomi, penelitian ini juga penting dilakukan untuk meningkatkan nilai kesadaran masyarakat pengelola Pantai Sebalang agar lebih mengetahui potensi wisata pantai tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Kurangnya pengembangan wisata Pantai Sebalang sehingga masih banyak kemungkinan pengembangan jenis wisata baik dalam segi ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan, teknologi, dan infrastruktur.
2. Konsep wisata yang baru berkembang menyebabkan belum adanya strategi dan kebijakan pengelolaan yang berkelanjutan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

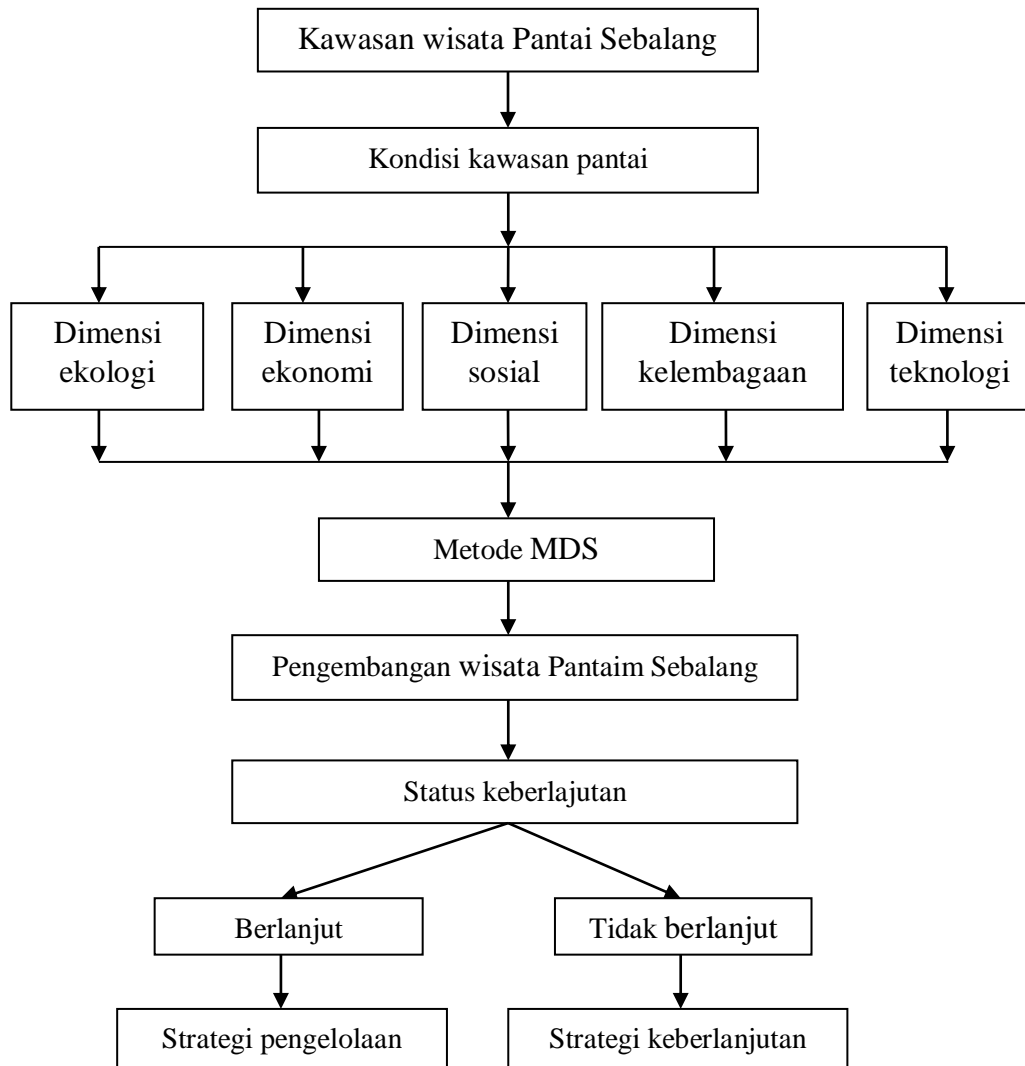
Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Menentukan status keberlanjutan wisata Pantai Sebalang dari lima dimensi keberlanjutan (ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan, dan teknologi).
2. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi indeks keberlanjutan wisata Pantai Sebalang.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian

Konsep wisata merupakan salah satu alternatif untuk pengembangan kawasan pariwisata dalam suatu wilayah dengan tetap memerhatikan konservasi lingkungan dan menggunakan potensi dan sumberdaya serta masyarakat setempat. Pengembangan kawasan wisata bukan merupakan suatu pengembangan kawasan industri pariwisata yang hanya bersifat sektoral. Di satu sisi, pengembangan wisata ditunjukkan untuk menghasilkan keuntungan secara ekonomi, namun di sisi lain pengembangan juga harus memperhatikan terjaganya kualitas lingkungan, baik secara biofisik maupun sosial. Sebagai awal penelitian ini, dilakukan pengumpulan data berkaitan dengan Pantai Sebalang meliputi potensi wisata alami (*sunset*, kejernihan air dan bersihnya pasir) dan data fisik (luas, letak, dan fasilitas). Kemudian dilakukan pengumpulan data pengunjung dan masyarakat sekitar (identitas, persepsi, partisipasi, dan harapan), serta permasalahan yang timbul di kawasan

Pantai Sebalang tersebut. Dari data yang terkumpul ditentukan daya dukung fisik Pantai Sebalang sebagai kawasan wisata. Selanjutnya, dilakukan penilaian kelayakan pengembangan wisata terhadap Pantai Sebalang di kawasan Pantai Sebalang. Langkah terakhir menentukan strategi pengembangan berdasarkan kriteria penilaian sebelumnya. Kerangka pikir penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata dan Wisata Bahari

Menurut Undang-undang RI No. Tahun 2009 pariwisata adalah aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan individu ataupun kelompok. Adapun wisata bahari adalah kegiatan rekreasi menuju lautan dan meliputi daerah pantai atau pulau-pulau sekitarnya.

2.1.1 Pariwisata

Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik *et al.*, 2006). Menurut Yulianda (2007), pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan sementara seseorang ke tempat lain dari tempat tinggal dan tempat kerjanya serta melakukan berbagai kegiatan selama berada di tempat tujuan dan memperoleh kemudahan dalam penyediaan berbagai kebutuhan yang diperlukan. Wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan wisata dikenal juga dengan pariwisata.

Menurut Munasef (1995) *dalam* Sulaksmi (2007), kegiatan pariwisata terdiri dari tiga unsur, di antaranya:

1. Manusia (*man*) yang merupakan orang yang melakukan perjalanan dengan maksud menikmati keindahan dari suatu tempat (alam).
2. Ruang (*space*) yang merupakan daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
3. Waktu (*time*) yang merupakan waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Dalam kegiatan pariwisata aspek lingkungan merupakan bagian yang harus diperhatikan. Strategi pariwisata yang berhasil adalah terpenuhinya manfaat paling maksimal ketika preservasi lingkungan terlaksana dengan baik. Manfaat maksimal dari kegiatan pariwisata tersebut diindikasikan oleh adanya sejumlah kunjungan turis atau wisatawan, baik dari luar maupun dalam negeri, dari objek wisata yang dimaksud (Dahuri, 2003).

Pariwisata pantai merupakan bagian dari wisata pesisir yang memanfaatkan pantai sebagai objek dan daya tarik pariwisata yang dikemas dalam paket wisata. Pariwisata pantai meliputi semua kegiatan wisata yang berlangsung di daerah pantai, seperti menikmati keindahan alam pantai, olahraga pantai, *sun bathing*, piknik, berkemah, dan berenang di pantai. Pada perkembangannya, jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai sangat beragam bergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata disuatu kawasan pantai tertentu (Dahuri, 2003).

2.1.2 Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara, sedangkan wisatawan adalah seseorang yang melakukan wisata. Semua wisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Wisata berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke daerah alami yang menciptakan kegiatan bisnis. Wisata kemudian didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan perindustrian pariwisata (Fandeli dan Nurdin, 2005).

Sumber daya wisata terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat diintegrasikan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata. Berdasarkan konsep pemanfaatan, wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu (Ermiliansa *et al.*, 2013):

- a. Wisata alam, merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
- b. Wisata budaya, merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c. Wisata konservasi, merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumber daya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan.

Kegiatan wisata dapat dikembangkan dengan konsep wisata bahari dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu wisata pantai dan wisata bahari. Menurut Yulianda (2007), wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, dan menikmati pemandangan, sedangkan wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya bawah laut dan dinamika air laut.

2.1.3 Wisata Berkelanjutan

Konsep pembangunan wisata berkelanjutan mengintegrasikan antara keseimbangan pembangunan ekonomi, social, budaya yang seimbang tanpa membahayakan kondisi lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses untuk pencapaian tujuan pengembangan tanpa adanya degradasi dan penipisan/depleksi sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pendekatan pengelolaan sumber daya dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya di masa mendatang.

Menurut Sumariadhi (2006), terdapat tiga kriteria ideal dalam pencapaian pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu apabila:

1. Menguntungkan secara ekonomi (*economically viable*).
Pembangunan pariwisata harus memberikan keuntungan bagi masyarakat. Bentuk keuntungan dapat dilihat dari peningkatan GNP, daya beli, lapangan pekerjaan dan biaya-biaya lingkungan yang harus dibayar atas pembangunan tersebut.
2. Adanya penerimaan sosial dan budaya pembangunan pariwisata harus diterima secara sosial budaya oleh komponen yang terlibat dalam pembangunan (pemerintah, industri, masyarakat lokal, dan wisatawan).

3. Berkelanjutan secara ekologis (*ecologically sustainable*)

Pembangunan pariwisata tidak menghabiskan ketersediaan sumber daya yang ada untuk kebutuhan generasi mendatang.

Menurut Bratadiredja (2010), ada 4 (empat) prinsip dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu:

1. Keberlanjutan secara ekonomi, pemenuhan manfaat ekonomi untuk kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.
2. Keberlanjutan secara ekologi, pembangunan yang mendukung keberadaan ke-
ragaman hayati, pemenuhan akan daya dukung lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya alam yang lestari.
3. Keberlanjutan budaya, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat ber-
tanggung jawab penuh terhadap hidupnya dengan melalui penguatan identitas lokal.
4. Keberlanjutan masyarakat lokal, penguatan terhadap keberadaan masyarakat lokal dengan keterlibatan secara aktif dalam usaha pengembangan pariwisata.

2.2 Kawasan Pesisir

Dahuri (2004) mendefinisikan kawasan pesisir sebagai suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coastline*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu batas yang sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai. Menurut Soegiarto (1976), *da-
lam* Dahuri (2004), definisi wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut air laut, angin laut, dan perembesan air asin, se-
dangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipenga-
ruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti peng-
gundulan hutan dan pencemaran.

Ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang beragam, di darat maupun di laut, serta saling berinteraksi antara

habitat tersebut. Bengen (2001), menyatakan kawasan pesisir dari sudut ekologis sebagai lokasi dari beberapa ekosistem yang unik dan saling terkait, dinamis dan produktif. Ekosistem pesisir mempunyai kemampuan terbatas terhadap masukan limbah. Hal ini sangat tergantung pada volume dan jenis limbah yang masuk. Apabila limbah tersebut melampaui kemampuan asimilasi perairan pesisir, maka kerusakan ekosistem dalam bentuk pencemaran akan terjadi.

Sumber daya di kawasan pesisir terdiri dari dua puluh dua sumber daya alam yang dapat pulih dan sumber daya alam yang tidak dapat pulih. Sumber daya yang dapat pulih antara lain meliputi sumber daya perikanan (plankton, bentos, ikan, moluska, krustacea, mamalia laut, rumput laut, padang lamun, hutan mangrove, dan terumbu karang).

2.3 Kerentanan Pantai

Perairan pantai memiliki potensi sumber daya alam (hayati) yang sangat melimpah. Apabila kegiatan pembangunan dan pertambahan jumlah penduduk yang diperkirakan akan terus membengkak dimana diperkirakan pada tahun 2020 akan mendekati jumlah 257 juta jiwa dan lebih dari 60% akan tinggal di daerah pesisir. Sehingga akan menyebabkan semakin beratnya beban bagi perairan pantai (Yulianda, 2007). Jika angka ini terus bertambah setiap tahunnya, maka sumber daya alam tidak akan mampu memenuhi kebutuhan manusia terhadap alam.

Kawasan pantai dapat terganggu keberadaannya apabila tidak dikelola dengan baik. Menurut Situmorang (2001), daya dukung ekologis akan terlampaui apabila jumlah pengunjung dengan karakteristiknya mengganggu kehidupan satwa dan merusak ekosistem. Keindahan daya dukung juga akan rusak apabila pengunjung tidak menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat merusak keindahan dan satwa menjadi terganggu.

2.4 Pengembangan Wisata

Menurut Suwanto (2004), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangannya meliputi 5 unsur:

1. Objek dan daya tarik wisata.

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

2. Prasarana wisata.

Prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.

3. Sarana wisata.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

4. Tata laksana/infrastruktur.

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah.

5. Masyarakat/lingkungan.

Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Para masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

Sesuai perkembangan, kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan, baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam tambahan, perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat. Sebaliknya, kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan

untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan wisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada (Enggraini, 2011).

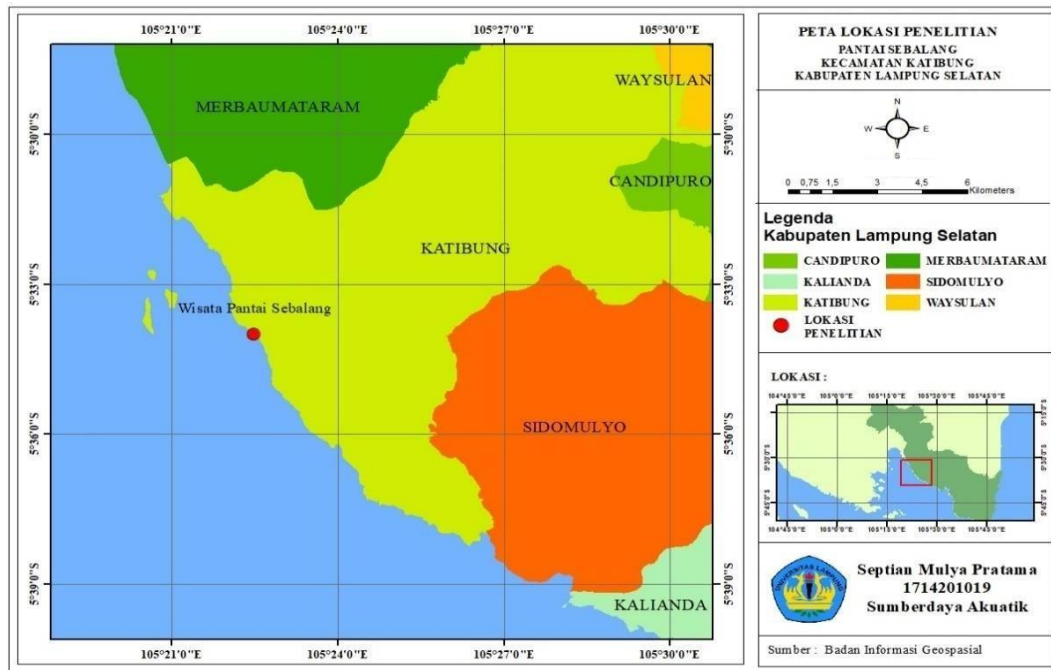
Aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang (2010) adalah:

1. Wisatawan (*tourist*) dengan melakukan penelitian tentang wisatawan sehingga dapat diketahui karakteristik wisatawan yang diharapkan datang.
2. Pengangkutan atau transportasi adalah bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia baik dari negara asal atau angkutan ke objek wisata.
3. Atraksi/objek wisata (*attraction*) mengenai apa yang dilihat, dilakukan, dan dibeli di daerah tujuan wisata yang dikunjungi.
4. Fasilitas pelayanan (*service facilities*).
5. Informasi dan promosi yaitu cara-cara promosi yang akan dilakukan, baik melalui iklan atau paket yang tersedia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 yang berlokasi di wisata Pantai Sebalang, Kecamatan Katibung, Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan

No Alat dan bahan	Keterangan
1. GPS	Penentuan koordinat lokasi penelitian.
2. Kamera digital	Untuk dokumentasi selama penelitian.
3. Kuisisioner	Untuk pengambilan data.
4. Laptop	Olah data dan edit skripsi.
5. ArcGis	Membuat peta penelitian.
6. Rapfish	Penunjang olah data.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam atau *depth interview* terhadap responden. Pemilihan responden dibedakan secara acak (*random*). Responden merupakan para penggiat atau pengelola dalam pengembangan wisata di Pantai Sebalang. Pengambilan data primer juga dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui kondisi wisata di Pantai Sebalang.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif yang dilakukan, yakni berupa analisis deskriptif untuk menentukan indikator yang sesuai untuk menilai keberlanjutan wisata bahari. Selain itu, metode kualitatif juga diperlukan untuk mendukung hasil analisis kuantitatif dalam menjabarkan interpretasi dan makna yang dihasilkan dalam penilaian tingkat keberlanjutan wisata bahari Pantai Sebalang sehingga diharapkan dapat berkorelasi dengan indikator terkait untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat sasaran dalam mengembangkan wisata bahari Pantai Sebalang. Adapun metode kuantitatif yang dilakukan meliputi analisis MDS dengan menggunakan metode Rapfish untuk mengetahui tingkat keberlanjutan wisata bahari di Pantai Sebalang.

3.4 Jenis Data

Pada penelitian ini digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa karakteristik, kategori atau ciri khas suatu objek penelitian. Data kualitatif bisa juga disebut sebagai data deskriptif atau tidak berupa angka. Pengambilan data kualitatif pada penelitian ini diambil dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Pada data kuantitatif ini, data diambil melalui wawancara terhadap responden terkait akan diolah menggunakan metode MDS menggunakan perangkat lunak Rapsfish.

Data primer didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti dan responden. Teknik pengambilan data primer menggunakan wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan. Pada penelitian ini, data primer yang dikumpulkan berupa data ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan infrastruktur, dan kelembagaan. Pengumpulan data primer ini dilakukan melalui wawancara terhadap responden terkait dengan pemilihan responden secara acak (*random*).

Tahapan pengumpulan data primer yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui masalah yang terjadi di lokasi penelitian. Setelah dilakukan observasi dan mendapatkan masalah, peneliti membuat beberapa pertanyaan atau kuesioner untuk responden tentang permasalahan tersebut. Setelah pertanyaan selesai dibuat, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap responden untuk mendapatkan data dari pertanyaan atau kuesioner yang telah dibuat. Dokumentasi menjadi salah satu hal penting lainnya untuk menyediakan informasi terkait isi dokumen untuk penggunaannya berupa gambar atau video penelitian.

3.5 Teknik Penentuan Responden

Responden merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel diambil adalah sebanyak 30 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi dan Sukma (2022), mengatakan jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Objek penelitian atau responden merupakan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian kali ini menggunakan 3 jenis responden, yaitu warga sekitar, pelaku usaha, dan pengunjung. Rincian jumlah responden yang akan diwawancarai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah responden penelitian

No.	Responden	Jumlah (orang)
1	Kepala desa	1
2	Wirausaha	30
3	Warga sekitar	30
4	Wisatawan	30

3.6 Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan indeks kesesuaian lahan (IKW), analisis *multi-dimensional scaling* (MDS) dengan pendekatan Rappfish, dan analisis *leverage*. Aplikasi yang digunakan bisa mempermudah peneliti dalam mengolah hasil penelitiannya.

A. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Analisis kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata rekreasi pantai. Pada penelitian ini IKW hanya digunakan sebagai dasar pengambilan data pada dimensi ekologi, olah data IKW dilakukan dengan aplikasi Rappfish. Matriks kesesuaian untuk wisata pantai kategori rekreasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks kesesuaian untuk wisata pantai kategori rekreasi

NoParameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
1 Kedalaman perairan (m)	5	0 – 3	3	>3 – 6	2	>6-10	1	>10	0
2 Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, sedikit karang	2	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
3 Lebar pantai(m)	5	>15	3	10 – 15	2	3-< 10	1	<3	0
4 Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir ber-lumpur	1	Lumpur	0
5 Kecepatan arus (m/dt)	3	0-0,17	3	0,17 – 0,34	2	0,34- 0,51	1	>0,51	0
6 Kemiringan pantai	3	<10	3	10 sampai 25	2	>25–45	1	>45	0
7 Kecerahan perairan	1	>10	3	>5 – 10	2	03–5	1	<2	0
8 Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, Ikan pari	1	Bulu babi, Ikan pari, lepu, hiu	0
9 Ketersediaan air	1	<0,5km	3	>0,5 – 1km	2	>1–2	1	>2	0

Sumber: Yulianda (2007)

B. *Multi-dimensional Scaling* (MDS)

Menurut Fauzi (2006), MDS pada dasarnya adalah teknik statistik yang mencoba melakukan transformasi multi dimensi ke dalam dimensi yang lebih rendah. Singkatnya metode MDS ini adalah teknik cepat dalam menganalisis atau mengevaluasi status keberlanjutan di suatu lokasi tertentu. Keunggulan metode ini adalah:

1. Tidak dibutuhkannya forum untuk melakukan pengambilan data.
2. Data yang dibutuhkan bisa langsung didapat dengan wawancara langsung responden.
3. Data yang telah didapat bisa langsung dimasukkan ke dalam aplikasi.
4. Data yang telah dimasukan ke dalam aplikasi langsung menampilkan angka analisis keberlanjutan. Untuk lebih memperjelas arahan pengelolaan maka dilakukan analisis dengan metode *multi-dimensional scaling* (MDS) dengan teknis spesifik adalah Rapfish (Rapid Appraisal for Fisheries). Penggunaan metode ini selain untuk melihat status keberlanjutan dari setiap demensi/domain dengan beberapa indikator atau atribut maka dilakukan pengujian sensitivitas

terhadap indikator yang berpengaruh mendukung status pengelolaan.

C. Analisis *leverage*

Analisis *leverage* dilakukan untuk memperhitungkan sensitivitas setiap atribut dalam menentukan ordinasi status keberlanjutan, sehingga dapat diketahui atribut mana yang sangat berpengaruh pada nilai indeks keberlanjutan. Analisis *leverage* yang akan menguatkan hasil analisis dengan fungsinya masing-masing dari setiap dimensi keberlanjutan (Firdausyah *et al.*, 2021). Pada analisis *leverage* ditentukan skala prioritas pembangunan untuk keberlanjutan pariwisata bahari di Pantai Sebalang. Jika di sekitar Pantai Sebalang tidak ditemukan tempat duduk untuk bersantai, maka perlu diadakan supaya pengunjung dapat duduk dengan nyaman sambil menikmati keindahan Pantai Sebalang.

Hasil analisis *leverage* yang mempunyai pengaruh merata pada tiap atribut berkisar antara 2–7% dan 9–12% jumlah atribut penyusunnya (Pitcher dan Preikshot, 2001 dalam Kurniawan *et al.*, 2016). Analisis sensitivitas atau *leverage* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat atribut mana saja yang berpengaruh terhadap pengelolaan potensi wisata Pantai Sebalang sehingga dalam pengelolaan potensi wisata pantai lebih terfokus pada atribut yang lebih sensitif.

Simulasi Monte Carlo didefinisikan sebagai semua teknik sampling statistik yang digunakan untuk memperkirakan solusi terhadap masalah-masalah kuantitatif (Hutahaean, 2018). Dalam simulasi Monte Carlo sebuah model dibangun berdasarkan sistem yang sebenarnya. Setiap variabel dalam model tersebut memiliki nilai yang memiliki probabilitas yang berbeda, yang ditunjukkan oleh distribusi probabilitas atau biasa disebut dengan *probability distribution function* (PDF) dari setiap variabel. Metode Monte Carlo mensimulasikan sistem tersebut berulang-ulang kali, ratusan bahkan sampai ribuan kali tergantung sistem yang ditinjau dengan cara memilih sebuah nilai random untuk setiap variabel dari distribusi probabilitasnya. Hasil yang didapatkan dari simulasi tersebut adalah sebuah distribusi probabilitas dari nilai sebuah sistem secara keseluruhan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status keberlanjutan wisata Pantai Sebalang termasuk dalam kategori berkelanjutan, yaitu dengan rata-rata nilai indeks keberlanjutan sebesar 62,96. Adapun nilai indeks keberlanjutan dan status keberlanjutan dari masing masing dimensi yaitu: dimensi ekologi sebesar 75,15 (sangat berkelanjutan), dimensi ekonomi sebesar 80,9 (sangat berkelanjutan), dimensi sosial sebesar 54,94 (cukup berkelanjutan), dimensi teknologi dan infrastruktur sebesar 60,8 (cukup berkelanjutan), dan dimensi kelembagaan 43,07 (kurang berkelanjutan).
2. Atribut yang mendukung keberlanjutan wisata Pantai Sebalang ditinjau dari tiap dimensi di antaranya adalah sebagai berikut: dimensi ekologi yaitu material dasar perairan, dimensi ekonomi yaitu jumlah kunjungan wisatawan Sabtu dan Minggu, dimensi sosial yaitu konflik antar sesama pengelola, dimensi teknologi dan infrastruktur yaitu sarana telekomunikasi, dan dimensi kelembagaan yaitu konflik pengelola dengan PLTU.

5.2 Saran

Saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan wisata Pantai Sebalang adalah dengan cara meningkatkan potensi Pantai Sebalang pada tiap-tiap atribut terutama pada atribut yang memiliki nilai *leverage* rendah, seperti memperbaiki fasilitas ketersediaan air tawar, melakukan inovasi supaya destinasi Pantai Sebalang menjadi tujuan wisatawan, melakukan kerjasama dengan pemerintah supaya mendapatkan pelatihan untuk mengelola wisata pantai, melakukan usaha promosi supaya banyak wisatawan lebih mengenal Pantai Sebalang dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan PLTU untuk menjaga kelestarian pantai.

Pada dimensi kelembagaan terdapat beberapa atribut yang hasilnya kurang mendukung keberlanjutan wisata Pantai Sebalang seperti kerjasama PLTU dengan *stakeholder*, pembinaan kebijakan pemerintah dan pembinaan dari Dinas Pariwisata. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan status keberlanjutan di wisata Pantai Sebalang maka perlu peningkatan kerja sama antara PLTU dengan *stake holder* dan perlu adanya pembinaan lebih lanjut baik dari pemerintah maupun dari Dinas Pariwisata Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, A. 2008. *Analisis Risiko Menggunakan Metode Simulasi Monte Carlo dalam Menilai Harga Wajar Saham: Studi Kasus PT Holcim Indonesia Tbk.* (Skripsi). Universitas Indonesia. Jakarta. 84 hlm.
- Ariansyah. 2009. *Tinjauan Sistem Pipa Distribusi Air Bersih di Kelurahan Talang Betutu Palembang.* (Skripsi). Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang. 286 hlm.
- Arida, I. N. 2017. *Ekowisata (Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata).* Cakra Press. Bali. 160 hlm.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2022. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka: Lampung Selatan Regency in Figures.* Lampung Selatan. 454 hlm.
- Bengen. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu.* Pradnya Paramitha. Jakarta. 21 hlm.
- Bratadiredja, R. R. 2010. *Kajian Pengelolaan Sumberdaya Alam Danau Situ Gunung untuk Pengembangan Ekowisata, di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 356 hlm.
- Budimanta. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia: Cetakan kedua.* ICSD. Jakarta. 128 hlm.
- Chasanah, I., Purnomo, P. W., dan Haeruddin. 2017. Analisis kesesuaian wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(3): 235 – 243.
- Cocon. 2016. *Analisis Multidimensi Status Keberlanjutan Dan Strategi Pengelolaan Kawasan Pengembangan Budidaya Laut Berkelanjutan (Studi Kasus Di Perairan Teluk Ekas Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB).* (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang. 370 hlm.
- Dahuri, R. 2003. *Kajian Sumberdaya Setu Bababkan untuk Pengelolaan dan Pengembangan Wisata DKI Jakarta.* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 156 hlm.

- Dahuri, R. 2004. *Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. 256 hlm.
- Damanik, J., Weber., dan Helmut, F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Pusbar UGM dan Andi Yogyakarta. Yogyakarta. 140 hlm.
- Dewi, R. M., dan Sukma, I. 2022. Tingkat kepuasan pelayanan kefarmasian pasien rawat inap di instalasi farmasi RSUD Syamrabu Bangkalan. *Indonesian Journal Pharmaceutical and Herbal Medicine*, 1(2): 105-112.
- Djati, B. S. 2007. *Simulasi dan Teori Aplikasinya*. C.V Andi Offset. Yogyakarta. 165 hlm.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2010. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir untuk Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Binangun, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah*. Jawa Tengah. 58 hlm.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 257 hlm.
- Eko, S., Khasanah, T. I., Widuri, D., Handayani, S., Handayani, N., dan Qomariyah, P. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD). Yogyakarta. 320 hlm.
- Ermiliansa, D., Samekto, A., dan Purnaweni, H. 2013. Pengembangan kawasan konservasi dengan konsep eco edu wisata mangrove di Dusun Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 10(1): 1 - 8.
- Enggraini, R. 2011. *Kajian Sumberdaya Danau untuk Pengembangan Wisata Danau Diatas, Kabupaten Solok, Sumatera Barat*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 132 hlm.
- Fandeli, C., dan Nurdin, M. 2005. *Pengembangan Wisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. (Skripsi). Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 253 hlm.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 259 hlm.
- Firdausyah, I., Setiawan, B., dan Tjahjono, A. 2021. Analisis keberlanjutan wisata Pantai Lombang di Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 8(2): 239-252.
- Hutahaean, H. D. 2018. Analisa simulasi monte carlo untuk memprediksi tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan. *Journal of Informatic Pelita Nusantara*, 1(1): 41-45.
- Iradath. 2010. *Sistem Komunikasi II*. Erlangga. Jakarta. 234 hlm

- Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia. 2016. *Mengenal Potensi Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia*. Jakarta. 28 hlm.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 1995. *Baku Mutu Limbah Cair bagi Kegiatan Industri*. Jakarta. 53 hlm.
- Kihin, A. T. 2013. Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di kawasan budaya pampang. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 1(2): 84 – 98.
- Kurniawan, R., Yulianda, F., dan Susanto, A, H. 2016. Pengembangan wisata bahari secara berkelanjutan di Taman Wisata Perairan Kepulauan Anambas. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 8(1): 367 – 383.
- Kusuma, V. A., Sahabuddin, Z. A., dan Hutasoit, P. S. 2022. Strategi digital marketing pada usaha mikro dan menengah (UMKM) di masa pandemi covid-19 melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi rakyat. *Jurnal Cafetaria*, 3(1): 24 – 35.
- Mill, R. C. 2000. *Tourism The Internasional Bussines*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 398 hlm.
- Mulyadi. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Nadi Pustaka. Jakarta. 160 Hlm.
- Nasir, R. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. 120hlm.
- Nurmalina, R. 2008. Analisis indeks dan status keberlanjutan sistem ketersediaan beras di beberapa wilayah di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 6(2): 45 – 67.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 167 hlm.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang Undang Republik Indonesia Pasal 17 Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta.
- Putri, E. G. 2021. *Analisis Digital Promotion Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dalam Promo Potensi Wisata Genilangit*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo. 55 hlm.

- Rahmawati, A. 2009. *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 104 hlm.
- Rasyid, R., Afan, G., dan Syaukani H. R. H. 2010. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. 256 hlm.
- Retnoningsih, E. 2013. Dampak pengelolaan wisata agro terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (studi kasus: kebun teh kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). *Jurnal Khasanah Ilmu*, 6(1): 11 – 19.
- Rojana, A. R. F., dan Muhsoni, F. F. 2021. Analisis keberlanjutan ekowisatabahari kategori pantai Pantai Gua Manik dan Benteng Portugis di Kabupaten Jepara. *Jurnal Rekayasa*, 14(1): 137 – 143.
- Saayman, M. 2009. Key factors influencing foreign direct investment in the tourism industry in South Africa. *Journal Tourism Review*, 64(3): 49 – 59.
- Salim, A. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus di Indonesia*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta. 183 hlm.
- Simbolon, G. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Parbaba*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan. 80 hlm.
- Situmorang, A. 2001. *Pedoman Analisis Penentuan Status Kawasan Konservasi Laut*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 69 hlm.
- Simorangkira, W. B. A., dan Sunartaa, I. N. 2015. Persepsi dan kendala masyarakat lokal dalam pengelolaan daya tarik wisata Pantai Kuta di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2): 40 – 44.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Suhendra, M. 2021. *Pelaksanaan Tugas Bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pulau Rupa Utara*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana. Universitas Islam Riau. Riau. 112 hlm.
- Sulaksmi, C. M. 2007. *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Kanisus. Yogyakarta. 257 hlm.
- Sumariadhi, W. 2006. *Manfaat Lahan Basah, Potensi Lahan Basah dalam Mendukung dan Memelihara Pembangunan*. Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Bogor. 54 hlm.

- Sunarto, M. 1997. Studi parameter fisika dan kimia daerah penangkapan ikan perairan Selat Asam Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 17(1): 88 – 100.
- Suryani, A. I. 2017. Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian Terapan Ilmu Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3(1): 104 – 120.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta. 179 hlm.
- Suwatno, H. D., dan Priansa, D. J. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung. 294 hlm.
- Sya'rani, L., dan Zainuri, M. 2013. Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari di Perairan Bandengan Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, 9(1): 1 – 7.
- Syahrir, E. W. 2013. *Analisis Kerentanan Pantai di Kabupaten Takalar*.(Skripsi). Universitas Hasanuddin. Makassar. 93 hlm.
- Thamrin, M., Sutjahjo, S. H., Haerison, S., dan Sabiham, S. 2007. Analisis keberlanjutan wilayah perbatasan Kalimantan Barat-Malaysia untuk pengembangan kawasan agropolitan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(2): 103–124.
- Triatmodjo, B. 2008. *Hidrologi Terapan*. Beta Offset. Yogyakarta. 354 Hlm.
- Trisnadewi, A. A. A. E., Amlayasa, A. A. B., dan Rupa, I. W. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siskeudes dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dana desa. *Jurnal Akuntansi*, 10(1): 37 – 52.
- Wahyuni, E. N., dan Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 124 hlm.
- Wardana, M. W., Saleh, F. H., dan Parkhan, A. 2014. Pengendalian persediaan pada kondisi stokastik dan harga bertingkat menggunakan simulasi. *Spektrum Industri*, 12(2): 113 – 247.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta. 243 hlm.
- Yudianti, Y. 2014. *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam Membangun Pariwisata*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 156 hlm.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(1): 49 – 65.